

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN MURID KELAS IV
SD INPRES BONTOMANAI
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
MULIANA NIM
10540 9221 14

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muliana
NIM : 10540 9221 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : **Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar
murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Telah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd


Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Sulfasyah, S.Pd., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Muliana
NIM : 10540 9221 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : **Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar
murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Telah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd

Pembimbing II

Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 902

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, S.Pd., Ph.D.
NBM: 970 635



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp. (0411)-866132

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MULIANA
NIM : 10540 9221 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Penelitian : Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Bontomanai Kota Makassar
Pembimbing : 1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd
2. Dra. Hj.Muliani Azis, M.Si

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	28 Mei 2018	Perhatikan kutipan yg telah ditulis sumber x pd def. Pustaka	
2.	30 Mei 2018	Kelompok Materi x Juri Ltr Belukangnya Sed dg judul Anda Lampir kan tabel + tabel, izin Penelitian	
3.	1 Juni 2018	ace	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi Jika telah melakukan pembimbingan minimal 4 (empat) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. f.
NBM : 970 635



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp. (0411)-866132

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MULIANA
NIM : 10540 9221 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Penelitian : Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar
Pembimbing : 1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd
2. Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu /02 Juni 2018	perbaiki teknik menulis	
2.	Senin /04 Juni 2018	- Abstrak - Penelitian Relevan dipindahkan ke latar belakang	
3.	Rabu /06 Juni 2018	Perhatikan pedoman	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 4 (empat) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor Jln. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 866132

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muliana
Nim : 10540 9221 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar Mei 2018
Yang membuat perjanjian

Muliana
10540922114



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliana
NIM : 10540 9221 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Perjanjian

Muliana
NIM. 105409222114

MOTTO

Barang Siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan ALLah hingga ia pulang.

(H.R. Tirmidzi)

Impian tanpa tindakan hanyalah angan-angan. Dan tindakan tanpa impian hanya akan membuang waktu. Tapi impian yang disertai tindakan akan mengubah dunia.

Mulailah dengan melakukan hal-hal yang kecil

Sesuatu yang besar pasti akan menjumpai Anda

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku dan juga untuk saudara-saudaraku.

Dengan ketulusan dan keikhlasan hatinya

Kuhaturkan terima kasih atas segala cinta, kasih sayang dan iringan doanya

Hingga aku sukses meraih cita-cita

ABSTRAK

Muliana, 2018. *Hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas IV SD INPRES Bontomanai Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Hidayah Quraisy Pembimbing II. Hj.Muliani Azis.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES Bontomanai Kota Makassar dengan memiliki 34 murid sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskripsi, Product Moment, uji hipotesis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh yang baik dengan motivasi belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,533. Sedangkan untuk uji signifikan ini menunjukkan bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,533 > 0,399$) pada taraf signifikan 5%. Dalam hal ini maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD INPRES Bontomanai Kota Makassar.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Murid

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah yang penulis ucapkan selain Alhamdulillah Rabbil Alamin sebagai kesyukuran kepada ALLAH SWT Karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sang panutan sejati.

Tiada manusia yang lahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang lahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan ulur tangan dari berbagai pihak yang penuh keikhlasan memberi sumbangan moral dan materil.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan teristimewa kepada Ayahansa dan Ibunda yang telah memberikan cinta kasih, mendididk, membesarkan, dan mengajari penulis banyak hal. Demikian pula untuk semua keluarga besarku atas dukungan dan semangatnya selama ini. Ungkapan terima kasih dan penghargaan penulis juga samapaikan kepada kedua pembimbing Dra. Hidayah Quraisy, .M.Si dan Dra. Hj. Muliani Azis atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih dan pengharagaan yang sebesar-besarnya kepada:

(1) Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) H. Erwin Akib, M.Pd., Ph D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Sulfasyah, S.Pd, MA. Ph D, Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar . Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penelis sampaikan kepada Alimuddin, S.Pd Kepala Sekolah SD INPRES Bontomanai Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk melakukan penelitian di sekolah. Demikian pula kepada Suriati,S.Pd Guru kelas IV SD INPRES Bontomanai Kota Makassar yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian.Penulis ucapakann terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku Pitriani, Susi, Nisa, Devi, Iyan, Mega, Indah, Ayu, Uci dan yang lainnya yang telah memberikan persaudaraan dan bantuannya dalam segala hal. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada anggota group whatsapp ibu hidayah dan group whatsapp ibu muliani, dan ucapan terimah kasih juga kepada keluarga besar kelas 14 F PGSD yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuannya serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuannya, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata sebagai manusia makhluk ALLAH yang tak luput dari kesalahan dan keikhlasan, maka penulis mohon maaf apabila didalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan semoga melalui karya ini kita semua mendapat manfaat dan bernilai pahala disisi-Nya. *Aamiin Allahumma aamiin*

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAM	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Gaya mengajar	7
1. Pengertian Gaya Mengajar	7
2. Karakteristik Gaya mengajar	12

B.	Motivasi belajar.....	17
1.	Pengertian Motivasi belajar.....	17
2.	Ciri-ciri Motivasi belajar.....	19
3.	Fungsi Motivasi belajar.....	20
4.	Bentuk-bentuk Motivasi.....	20
C.	Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial	23
1.	Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial	23
2.	Hakikat Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.....	24
3.	Tujuan Ilmu pengetahuan sosial.....	28
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.....	29
D.	Kerangka Pikir	31
E.	Hipotesis.....	32
BAB	III	METODE PENELITIAN
A.	Pendekatan dan Rancangan penelitian	33
B.	Variabel dan Desain Penelitian	33
C.	Populasi dan sampel.....	34
D.	Defenisi Operasional.....	36
E.	Instrumen Penelitian.....	37
F.	Teknik pengumpulan Data	37
G.	Analisis Data.....	37
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40

B. Deskripsi Data Penelitian.....	41
C. Analisis Data Penelitian.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Populasi	35
3.2 Sampel	35
3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	38
4.1 - 4.30 Pengelolaan Angket	41
4.31 Hasil Data Analisis Korelasi	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan akan menjadi tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru berfungsi sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses pembelajaran. Gaya guru dalam mengajar diharapkan dapat menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan murid merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi muridnya. Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para muridnya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh murid, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivator bagi muridnya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela.

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan murid. Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan murid semata, akan tetapi juga memandaikan dirinya. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang muridnya seperti dirinya sendiri. Sebagai orang yang profesional, guru memiliki komitmen untuk belajar apa yang perlu mereka ketahui agar murid yang diajarnya berhasil. Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Gaya mengajar guru yang inovatif akan menghasilkan guru yang mampu mengajar dengan baik serta akan menghasilkan kualitas murid yang baik pula. Pendidikan tentu tidak sekedar menyampaikan mata pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Seorang guru harus kaya metode dan strategi dalam mengajar.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, dan murid dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan murid menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar.

Memotivasi belajar penting artinya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar murid, karena berfungsi mendorong,

menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang murid. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, murid akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Penghargaan (*reward*) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat meningkatkan semangat belajar murid. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran murid sering ribut, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh murid melalui pembelajaran tidak semata-mata prestasi dihasilkan atas usaha murid tersebut tetapi, peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar. Maka dari itu, dalam mengajar, guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang membuat murid tertarik dengan mata pelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Murid akan mampu menyerap pelajaran dengan baik jika gurunya pun menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi murid.

Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat murid cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Sering sekali murid mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu seorang guru

harus memiliki kepekaan terhadap murid yang mengalami hal tersebut. Tetapi dalam realitasnya malah sebaliknya guru akan menyalahkan muridnya jika nilai murid jelek. Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada murid sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan murid bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial itu adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang membosankan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh murid.

Observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar pada tanggal 29 Desember 2017 bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul diantaranya, guru yang hanya lebih banyak berbicara di depan kelas kemudian murid diberi tugas atau kegiatan ini kita kenal dengan metode ceramah, Kegiatan seperti ini bisa kita kenal dengan metode ceramah. Kegiatan ini akan lebih baik ketika bisa dilengkapi dengan beragam gaya mengajar yang inovatif yang dapat merangsang pola pikir murid. Terkhusus untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dirasa masih kurang menarik bagi murid, sehingga motivasi belajarnya pun sangat kurang.

Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid di kelas tersebut. Proses pembelajaran di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dengan murid, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas sewaktu pelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar murid yang diperoleh murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peneliti memperoleh informasi dari guru kelas IV yang juga selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tersebut adalah 70,00. Hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat bahwa nilai rata-rata murid adalah 68 dengan 13 murid yang mendapat nilai sesuai KKM bahkan ada yang dibawah nilai KKM, ini berarti 40% murid yang hanya mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan murid yang tuntas sebanyak 21 orang murid atau persentase sekitar 60%.

Hasil Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Telah diteliti sebelumnya oleh Isra Yuliasti tahun 2015 “Hubungan Antara Sikap Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bonto Manai Unggulan Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa” dengan hasil penelitian adanya hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Telah diteliti sebelumnya oleh Andriani tahun 2015 “Hubungan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negeraan (PKN) di Kelas V SD Ipres 117 Enrekang Kabupaten Enrekang” dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKN) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Enrekang Kabupaten Enrekang. Telah diteliti oleh Siti Mustika tahun 2015 “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Kota

Cirebon” dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Kota Cirebon.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul *“Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis harapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas IV SD Inpres Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang gaya mengajar guru sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan pilihan dalam mengajar dan bisa membangkitkan motivasi murid dalam belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu:
 - 1) Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sehingga akan menjadi guru yang diidolakan oleh para murid.
 - 2) Meningkatkan mutu profesionalitas guru.
 - 3) Lebih percaya diri dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan.
- b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan, antara lain:
 - 1) Dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan di sekolah
 - 2) Dapat digunakan untuk perbaikan dalam mengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya guru adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengarahkan murid mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Suparman (2010: 63) mengemukakan bahwa “gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran”. Menurut Thoifuri (2013: 81), “gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis”. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi murid, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Mulyasa (2011: 78) “Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar”. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap murid, dan menjadikan murid terampil dalam berkarya. Penampilan guru dalam mengajar sangat penting karena guru ibarat model atau artis yang sedang tampil di depan, setiap penampilan, tingkah laku, suara ataupun

cara berjalan sangat diperhatikan murid, sehingga guru harus menjaga penampilannya di depan muridnya, agar murid merasa nyaman melihatnya, sehingga seorang guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang menarik untuk muridnya agar murid tidak bosan dalam mengikuti pembelajarannya.

Ali (2010: 57), menyimpulkan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada saat melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Menurut Thoifuri (2013: 87) dalam bukunya guru inisiator, pendekatan dalam mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya murid mencapai tujuan belajar. Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran dan minat serta kebutuhan murid, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah segala bentuk penampilan seorang guru saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan murid. Gaya mengajar guru membantu murid menerima materi pembelajaran. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami murid. Gaya mengajar guru menjadi salah satu yang hal yang akan dicontoh oleh murid.

Rimang (2015: 2-5) dalam bukunya guru inspiratif, guru yang dihormati muridnya adalah guru yang mampu, mengintegrasikan pikiran, perkataan, serta perbuatannya. Artinya ada kecocokan antara apa yang dipikirkan guru yang dituangkan dalam perkataan dengan perbuatan guru. Pribadi guru yang menjadi idaman muridnya adalah bagaimana guru dapat memberikan pembelajaran dengan menarik, bertingkah laku yang baik, bijaksana, arif, berakhlak mulia dan selalu

memberikan pencerahan kepada anak murid. Tutur kata dan perbuatan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kecerdasan dan murid.

Djamarah dan Aswan Zain (2010: 2) Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual murid, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

a. Macam-macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh murid dalam penyampaian materi pelajaran Menurut Asmani (2009 :115).

Gaya mengajar guru ada empat yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional (Asmani, 2009:116).

1) Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan pada murid untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan murid dalam proses pembelajaran. Proses penyampaian pembelajaran tidak didasarkan atas minat murid. Peran guru disini sangat dominan karena dia yang harus menjelaskan pembelajaran secara keseluruhan oleh karena itu guru harus menguasai pelajaran yang akan diberikan kepada murid. Dengan demikian, proses pembelajaran bersifat pasif, karena murid hanya diberi pelajaran. Tetapi gaya

mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana murid mayoritas pasif.

2) Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan murid. Peran murid disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Peran guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*) atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pembelajaran sudah disusun berdasarkan minat murid.

3) Gaya mengajar personalisasi

Guru dengan gaya mengajar personalisasi akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang murid seperti dirinya sendiri sehingga guru akan selalu mengingat apabila ia pandai maka muridnya juga akan pandai. Guru tidak dapat memaksakan murid untuk sama dengan gurunya, karena murid tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing. Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental murid. Hal ini karena setiap murid mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru karena akan mengganggu mental dan psikis murid apabila guru tidak mampu memahami muridnya sendiri. Murid hanya dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk menempatkan dirinya sebagai mitra/teman belajar murid dengan memberikan bantuan atas perkembangan murid.

4) Gaya mengajar interaksional

Guru dengan Gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan murid sebagai bentuk interaksi dinamis. Peran guru dan murid di sini sama-sama dominan. Guru dan murid atau murid dengan murid saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya paling jelek.

2. Karakteristik Gaya Mengajar

Menurut Asmani (2009 :137) dalam mengajar seorang guru mempunyai penampilan yang berbeda-beda. Berikut ini ada sepuluh karakteristik gaya mengajar guru yang positif yaitu:

a. Karakteristik gaya mengajar guru yang positif

1) Menguasai materi pelajaran secara mendalam

Menguasai materi pelajaran adalah syarat pertama yang harus dimiliki seorang guru. Apabila seorang guru telah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya, maka tak ada lagi rasa keraguan akan segala pertanyaan dari muridnya. Sehingga timbul rasa percaya diri. Dan juga ia dapat mengetahui materi mana yang esensial, sehingga mengetahui materi apa yang harus diberikan dan ditekankan terlebih dahulu.

2) Mempunyai wawasan luas

Seorang murid akan merasa senang dan bangga apabila memiliki guru yang mempunyai pengetahuan yang luas. Apapun yang ditanyakan oleh murid maka guru pasti akan menjawabnya, namun disarankan pengetahuan tersebut masih terkait dengan mata pelajaran yang diberikan.

3) Komunikatif

Dalam komunikatif maksudnya guru tidak pasif atau hanya diam saja. Karena seorang murid akan senang apabila disapa gurunya. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memperhatikan murid-muridnya. Mungkin bisa dengan menanyakan keadaan mereka sebelum memulai pelajaran. Sehingga mereka merasa diperhatikan.

4) Dialogis

Maksud dari dialogis ini yaitu, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya berceramah saja. Tetapi juga harus memberi kesempatan kepada muridnya untuk bertanya, sehingga segala sesuatu yang belum dimengerti oleh murid dapat terjawab. Untuk membentuk suasana yang hidup, pertanyaan jangan langsung dijawab oleh guru, tapi dilempar kepada murid lainnya. Sehingga murid mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

5) Menggabungkan teori dan praktik

Dalam beberapa mata pelajaran, praktik sangat dibutuhkan untuk membuat pemahaman yang lebih mantap. Dan dengan praktik, pelajaran yang diberikan lebih jelas dan mudah diingat. Seperti haji atau berenang, jika hanya berteori tanpa praktik, sangatlah sulit untuk dipahami. Selain itu, praktik akan membuat para murid senang dan tidak gampang bosan.

6) Bertahap

Maksud dari bertahap ini yaitu dalam penyampaian pelajaran harus bertahap jangan memberikan materi terlalu banyak karena murid akan merasa berat untuk menyerap semua informasi yang disampaikan, dan juga menyebabkan mereka mudah lupa. Dalam menyampaikan pelajaran haruslah berurutan, meskipun ada

kaitannya dengan materi yang akan disampaikan jauh kedepannya, jangan membahas itu terlebih dahulu. Dan sebaiknya jangan melanjutkan pelajaran jika sebagian besar murid belum paham. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam mengajarkan pelajarannya.

7) Mempunyai banyak metedologi pembelajaran

Seorang guru harus memiliki banyak metode dalam penyampaian pelajarannya. Hal ini sangat dibutuhkan agar tidak membuat suasana kegiatan belajar mengajar monoton dan membosankan.

8) Tidak memalingkan materi pelajaran

Sebagai contoh ketika pelajaran yang diberikan adalah fisika, jangan sampai melenceng ke sosiologi atau malah bercerita tentang pengalaman pribadinya sampai jam pelajaran habis. Memang hal tersebut tidak apa-apa jika dalam batas yang wajar. Jika hal tersebut berlebihan, maka tujuan yang telah ditentukan tidak tercapai. Selain itu, guru hendaknya memiliki catatan yang berisi hala-hal yang akan disampaikan, pertanyaan dan hal-hal penting lainnya.

9) Tidak terlalu menekan dan memaksa

Dalam mengajar, seorang guru jangan terlalu memaksakan kehendak agar muridnya bisa. Karena tidak semua murid dapat menangkap seluruh informasi yang diterima. Jika guru melakukan hal tersebut, hal ini akan berdampak pada kejiwaan muridnya. Sehingga suasana kegiatan belajar mengajar tidak terasa nyaman. Kegiatan pembelajaran seharusnya berjalan secara alamiah. Dan juga guru harus mengerti akan kemampuan murid sehingga dapat menyesuaikan target dan cara penyampaian yang cocok bagi mereka.

10) Humoris

Humoris merupakan salah satu yang dibutuhkan guru. Karena dalam suasana yang sudah lelah dan mulai membosankan, guru bisa menyelipkan humor-humor segar agar suasana hidup kembali. Coba bayangkan apabila dalam pelajaran seperti fisika tidak ada humor atau sesuatu yang menghibur, pasti suasana kelas akan menjadi tegang, jenuh dan membosankan. Namun, hal ini tidak baik jika berlebihan, karena akan menyebabkan konsentrasi murid terganggu.

b. Karakteristik gaya mengajar guru yang negatif

Menurut Rahman (2011: 5) ada enam karakteristik gaya mengajar guru yang negatif dan akan mempengaruhi psikologi murid yaitu:

1) Duduk diatas meja ketika mengajar

Kita ketahui bahwa guru adalah teladan bagi muridnya. Jika seorang guru tidak menjalankan yang paling mendasar ini, maka seorang mengurangi profesionalitas dan keefektifan dalam proses belajar mengajar. Bahwa seorang guru yang duduk di atas meja ketika mengajar, baik duduk di atas meja guru, apalagi duduk di atas meja murid, dapat disimpulkan sebagai tingkah laku yang tidak baik. Sebab tindakan itu memberikan contoh untuk menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya.

2) Mengajar sambil merokok

Guru yang merokok saat mengajar, selain mengganggu konsentrasi dan kesehatan muridnya, juga membuat muridnya berani menjelek-jelekkannya meskipun itu diungkapkan didalam hatinya. Lebih jauh kasih sayang guru

terhadap muridnya dan kasih sayang murid terhadap gurunya aka terputus akibat ulah guru yang merokok saat mengajar.

3) Mengajar sambil main HP

Guru yang memainkan HP saat mengajar contoh orang yang menggunakan teknologi berupa HP di tempat dan waktu yang tidak tepat, kecuali HP digunakan oleh guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sebab saat ini, HP tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, melainkan juga banyak mengandung aplikasi, seperti kalkulator.

4) Makan saat mengajar

Guru yang makan ketika mengajar maka dia mempertontongkan kerakusannya kepada orang lain. Padahal yang ada dihadapan guru adalah murid yang mudah terpengaruh untuk mengikuti tingkah laku gurunya.

5) Sering bolos mengajar

Guru yang bolos tanpa ada alasan yang kuat sebaiknya diberi sanksi gaji ditahan atau jangan dicairkan. Gaji guru jelas dicairkan bagi guru yang aktif mengajar. Guru yang bolos mengajar sama halnya dengan korupsi atau makan uang gaji buta.

6) Melakukan pelecehan seksual

Guru yang melakukan pelecehan seksual tentu saja telah melakukan kesalahan yang cukup fatal karena merusak nama baik dunia pendidikan sekaligus merusak harkat dan martabak seorang guru.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tujuan tertentu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2010:73). "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan ". (Hamalik, 2005:158).

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus dan berimbang. Sedangkan menurut Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Sardiman (2010:73) motivasi adalah "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang murid, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong seorang murid itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain murid perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya (Sardiman, 2010:74-75).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010:75).

Motivasi penting dalam proses belajar mengajar, karena apabila murid tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar dalam diri murid tersebut, bahkan motivasi tentu saja penting karena dapat menjadi faktor penyebab munculnya motivasi belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2006:157).

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri murid secara sadar untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Slameto (2013:2) mengatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Setyowati (2007:8) menjelaskan bahwa:

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Menurut Djamarah (2002:13) menjelaskan bahwa:

Belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat merubah tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan murid dapat belajar dengan baik (Uno, 2014:23)

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010:83) dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar, memiliki ciri-ciri tersebut. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar

mengajar akan berjalan dengan baik, jika murid tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2005:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi fungsi motivasi meliputi :

- a. Mendorong timbulnya perlakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Dalyono (2009: 106) “motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Sardiman (2010:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar disekolah yaitu :

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak murid, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga murid biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport agar nilainya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi murid merupakan motivasi yang kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat seorang murid agar memperoleh nilai yang baik, dengan adanya hadiah murid dapat terpacu untuk mendapat hadiahnya. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar murid. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar murid.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada murid agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para murid akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka jika akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong murid untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik

belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri murid untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri murid itu ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4) menyatakan bahwa: “Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi”. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Secara mendasar pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu

Pengetahuan Sosial berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa ilmu Pengetahuan Sosial menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial terutama jika dilihat dari murid adalah sebagai pengetahuan yang akan membina pada generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistematis nilai yang dianut serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik dari pada

menekankan isi dan disiplin subjek tertentu. Dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial 1975, dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan dan sejumlah mata pelajaran sosial. Bidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. Kelahiran manusia yang kemudian diikuti oleh hubungan pergaulan, penjajahan, pemenuhan kebutuhan dan lain sebagainya yang dialami dalam kehidupan di masyarakat serta bermasyarakat telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Dengan kata lain, dalam diri seseorang tanpa terkecuali, dengan kadar yang berbeda maupun kuantitatif maupun kualitatif telah terbina pengetahuan sosial. Hanya saja berkenaan dengan hal tersebut sangat tergantung pada permintaan sekolah atau tidak. Sebutan sebagai pengetahuan sosial atau resminya Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, baru diketahui setelah secara formal seseorang berada di bangku sekolah.

Kehidupan manusia di masyarakat itu beraspek majemuk dan multi aspek. Tidak usah kita melihat keadaan yang jauh-jauh, lihatlah kehidupan kita masing-masing dengan hubungan hidup dengan orang lain atau hidup di masyarakat. Tanpa busana atau tidak berpakaian kita tidak berani berkomunikasi dengan orang lain.

Baju, pakaian atau sandang, merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk hidup bermasyarakat. Kebutuhan pokok lainnya yaitu makanan atau bahan

pangan. Makan bagi kita manusia tidak hanya semata-mata untuk mempertahankan hidup, melainkan juga sebagai kekuatan untuk mampu berhubungan dengan orang lain. Bahkan makanan-makanan tertentu ada gengsi dan nilai sosialnya. Bagi masyarakat tertentu, nasi sebagai makan pokok memiliki nilai sosial yang sangat baik dibandingkan dengan hanya memakan ketela atau umbi-umbian yang lain.

Kebutuhan lain yang melekat dengan manusia sebagai anggota masyarakat adalah kebutuhan tempat berlindung atau rumah atau disebut juga papan. Rumah ini juga tidak hanya sekedar tempat berlindung, melainkan juga ada gengsi dan nilai sosialnya.

Aspek kehidupan merupakan aspek budaya yang menjadi salah satu ciri kemampuan umat manusia yang berbeda dengan makhluk hidup non-manusia/hewan. Budaya sesungguhnya berasal dari kata *buddhaya* (bahasa sangsekerta) yang berarti “akal”. Dengan demikian, aspek budaya yang sedang kita bicarakan, tidak lain aspek kehidupan manusia dalam memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan akal bagi kepentingan hidup manusia itu sendiri. Jika kita perhatikan dan hayati secara mendalam, pengembangan aspek budaya tidak dapat dilepaskan dari aspek ekonomi. Kita menambah pengetahuan, mengembangkan ilmu dan menguasai teknologi, bukan semata-mata untuk kepentingan IPTEK, melainkan terkait dengan tujuan mensejahterakan serta memakmurkan kehidupan kita sendiri, yang akhirnya juga mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, aspek budaya ini sangat erat hubungannya dengan aspek ekonomi. Menghayati sendiri penguasaan IPTEK yang makin meningkat,

juga meningkatkan kepercayaan diri, kebanggaan diri dan kemampuan intelektual dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian, aspek budaya ini berkaitan dengan aspek psikologi.

Kehidupan yang beraspek majemuk, meliputi aspek-aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi dan politik. Dalam kajian yang lebih mendalam, aspek-aspek tersebut dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial. Segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan permasalahan dan nilai-nilai, dipelajari serta dikaji dalam ilmu yang disebut sosiologi.

Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahan, dipelajari serta dikaji dalam bidang ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Aspek sosiologi dengan segala permasalahannya, dipelajari dan dikaji dalam bidang ilmu yang dinamakan psikologi sosial. Sedangkan aspek budaya dengan segala permasalahan dan perkembangannya, dipelajari dan dikaji dalam bidang ilmu yang disebut antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan hidup manusia, dipelajari dan dikaji dalam ilmu sejarah. Aspek geografi memberikan karakter ruang terhadap kehidupan manusia di masyarakat dan bermasyarakat, dipelajari serta dikaji lebih lanjut dalam bidang ilmu yang disebut geografi. Dan akhirnya aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari serta dikaji secara lebih mendalam pada bidang ilmu yang disebut ilmu politik. Norma, nilai, bahasa, seni dan sebagainya yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keilmuan, yang disebut *Humaniora (lumtanity)*. Aspek-aspek tersebut tidak

termasuk dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Namun secara garis besar, norma sosial dipelajari dan dikaji juga dalam sosiologi sedangkan dalam budaya, seni dan bahasa sebagai bagian dari aspek budaya dikaji juga dalam antropologi.

Ilmu-ilmu sosial dengan humaniora dua kajian yang berbeda, namun berkenaan dengan obyek yang sama, yaitu kehidupan manusia di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri mengintegrasikan keduanya. Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial (IPS) tidak lain adalah “mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang dikaji dengan mengintegrasikan dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan “humaniora”.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, mempersiapkan, membina, membentuk kemampuan murid yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah diorganisasikan secara baik.

Yaba (2006: 20) Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tercantum bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar mencakup hal-hal yang ada disekitar lingkungan murid. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humanira, saissns, isu dan masalah sosial kehidupan.

Pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang Sekolah Dasar ini aspek yang diperhatikan antara disiplin ilmu tidak terlihat, karena yang lebih di pentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik berpikir murid yang bersifat holistik. (Gunawan, 2013: 50).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang mempelajari hal-hal disekitar lingkungan murid, dimana dalam mempelajarinya dimulai dari diri murid itu sendiri dan kemudian meluas kepada apa yang di sekitarnya dan kehidupannya.

Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial digali dari aspek kehidupan praktis sehari-hari masyarakat (Hidayati, 2008: 1.26). Ada lima macam-macam sumber materi Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain,

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar murid.
- b. Kegiatan manusia.
- c. Lingkungan geografis dan budaya.
- d. Kehidupan masa lampau.
- e. Murid sebagai sumber materi.

Hidayati, dkk (2008: 5.30) menyatakan masalah sosial adalah suatu situasi di masyarakat yang telah menjadi warisan turun temurun yang memerlukan perbaikan atau perpecahan, yang timbul dari kondisi masyarakat atau lingkungan sosial, dan yang menghendaki penerapan kekuatan sosial untuk memperbaiki atau untuk mengatasinya. Masalah sosial lahir dari kondisi masyarakat atau lingkungan sosial, lingkungan sosial meliputi berbagai aspek kehidupan sosial, misalnya aspek sosial-biologis, aspek sosial-budaya, aspek sosial-ekonomi, aspek sosial politik, aspek sosial-ekonomi, aspek social politik, aspek sosial-geografis, dan sebagainya. Semua aspek tersebut mengadakan asosiasi dan interelasi satu sama lain dan membentuk satu sistem. Dalam menghadapi suatu masalah sosial di masyarakat tidak hanya melihat sepintas, melainkan harus dikaji untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

D. Kerangka Pikir

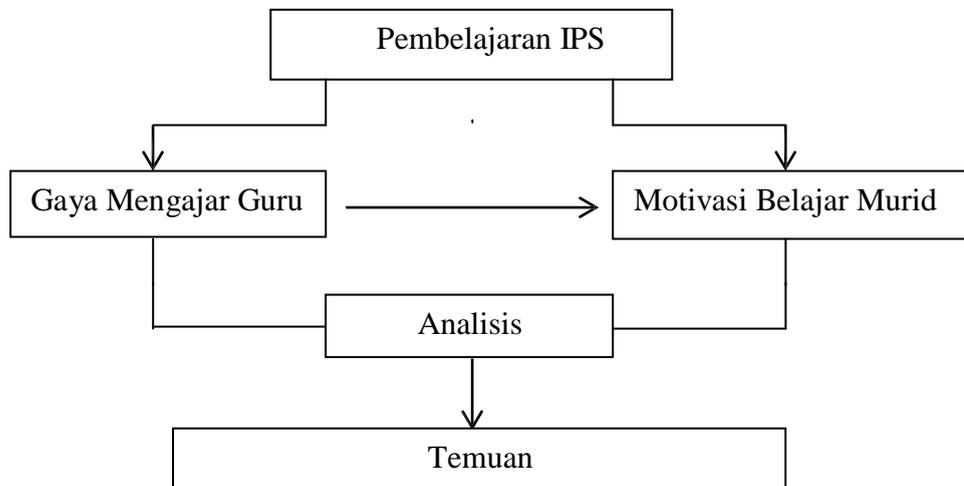
Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dan yang lain

pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap murid, dan menjadikan murid terampil dalam berkarya. Gaya mengajar seorang guru sangat berhubungan terhadap motivasi belajar murid karena gaya mengajar guru yang membosankan maka murid tidak akan memiliki motivasi dalam belajar. Gaya mengajar guru dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada murid. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada murid, guru dapat menarik perhatian murid untuk mengikuti pelajaran.

Gaya mengajar seorang guru berhubungan dengan motivasi belajar murid. Motivasi berfungsi mendorong, menggerakkan dalam kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial seorang murid harus peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpah masyarakat.

Seorang guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif terhadap murid. Semua orang akan senang jika diberikan motivasi positif, dengan motivasi tersebut murid akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Dari penjelasan di atas secara garis besar hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dapat dilihat melalui bagan seperti di bawah ini

Bagan kerangka Pikir



E. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah gaya mengajar guru memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

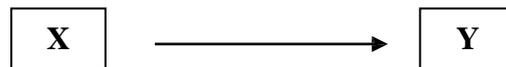
A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yang sifatnya melukiskan hubungan saling mempengaruhi yang terdapat antara variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Sugiyono (2014: 63). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel ganda yaitu variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dan variabel terikat berupa motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Adapun tata hubungan antara variabel penelitian digunakan dengan skema sebagai dibawah ini.



Gambar 3.1 Bagan hubungan antara variabel penelitian

(Sugiyono, 2014:68)

Keterangan:

X = Gaya mengajar guru

Y = Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Rancangan hubungan tersebut menggambarkan bahwa hubungan gaya mengajar guru (variabel X) dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (variabel Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono, (2014: 119) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013: 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Tabel 3.1 Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	I	31	27	58	
2.	II	22	25	47	
3.	III	23	25	48	
4.	IV.A	18	16	34	
5.	IV.B	10	21	31	
5.	V	29	27	56	
6.	VI	25	20	45	
Jumlah		161	156	319	

Sumber: SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas yaitu kelas IV. A dengan jumlah murid 32

Tabel 3.2 Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	IV.A	18	16	34	

Sumber: SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014:126) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih kelas

IV.A karena peneliti menemukan permasalahan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa murid masih memperhatikan hal lain dibanding memperhatikan guru di depan kelas

D. Defenisi Operasional

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru pada penelitian ini diartikan sebagai suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian murid dalam mencapai tujuan proses belajar. Adapun indikator dalam mengajar guru yaitu:

- a. Menyenangkan
- b. Menumbuhkan semangat
- c. Memberikan pemahaman
- d. Memberikan kata-kata sanjungan
- e. Menarik

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dari dalam diri murid secara sadar untuk belajar atau meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun indikator dalam motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu:

- a. Keaktifan murid dalam mengikuti pelajaran
- b. Keaktifan murid memahami materi pelajaran
- c. Memperhatikan pelajaran
- d. Mengerjakan tugas atau PR

- e. Aktif bertanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan tertulis sebanyak 15 nomor untuk gaya mengajar guru dan 15 nomor untuk motivasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial yang memiliki alternative jawaban a, b, dan c. Jika responden menjawab a maka nilai yang diberikan 3, jika responden menjawab b maka nilai yang diberikan 2, dan jika responden menjawab c maka nilai yang diberikan 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Kuesioner (Angket), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2014:308). Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang gaya mengajar guru dan motivasi belajar murid, jenis angket yang digunakan adalah Angket tertutup dimana didalam angket telah terdapat alternative jawaban yang telah ditentukan sehingga responden tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban sendiri.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumsuskan dalam proposal. (Sugiyono, 2014: 331).

Dalam analisis ini peneliti menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

$$\frac{\sum X \sum Y}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan :

: Koefisien korelasi yang dicari

N :Banyaknya subyek pemilik nilai

X : Nilai Variabel 1

Y :Nilai Variabel 2

XY :Perkalian antara X dan Y

(Arikunto, 2013: 318)

Tabel 3.3 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Ho : $\rho = 0$ (Tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y)

Ha : $\rho \neq 0$ (Ada hubungan antara variabel X dengan Y)

Ketentuan

Bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($>$) maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD INPRES Bontomanai Kota Makassar terkait dengan hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar mendapat respon positif dari pihak sekolah terutama oleh murid, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban angket yang telah dibagikan kepada 34 murid sebagai sampel. Keberadaan SD INPRES Bontomanai Kota Makassar dalam suatu lembaga Pendidikan, didirikan pada 11 Juli 1975 yang dibangun oleh PEMDA. SD INPRES Bontomanai Kota Makassar Berstatus sejak awal sampai sekarang adalah sekolah negeri yang terletak di Jl. Sultan Alauddin No.37. SD INPRES Bontomanai Kota Makassar memiliki tenaga pengajar 16 orang dan memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perustakaan, 1 ruang tatausaha, 1 ruang gudang, dan lapangan olah raga.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas IV guru lebih aktif dibandingkan murid, guru hanya mengajar (mentransfer ilmunya) dan kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat menyebabkan murid merasa bosan dalam kelas, murid kurang memperhatikan penjelasan guru, murid mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangku, murid tidak aktif dalam bertanya serta berdiskusi dengan temannya, sehingga kurang dalam menyampaikan pendapat yang dimiliki.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data dalam bentuk kuantitatif. Untuk lebih jelasnya akan disajikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Bapak/ibu guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Indikator	Menyenangkan	Cukup Menyenangkan	Tidak Menyenangkan	Jumlah
Frekuensi	24	10	-	34
Presentase%	70,59	29,41	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 24 murid dari 34 murid atau 70,59% murid yang memberikan jawaban menyenangkan bapak/ibu guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, 10 murid dari 34 murid atau 29,41% murid yang memberikan jawaban cukup menyenangkan guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak ada murid yang memberikan jawaban tidak menyenangkan bapak/ibu guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.2 Bapak/ibu guru selalu memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	15	18	1	34
Presentase%	44,11	52,94	2,94	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 15 murid dari 34 murid atau 44,11% murid yang memberikan jawaban guru selalu memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial, 18 murid dari 34 murid atau 52% murid yang memberikan jawaban guru kadang-kadang memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 1 murid dari 34 murid atau 2,94% murid yang memberikan jawaban guru tidak pernah memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.3 Bapak/ibu guru pernah menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	17	17	-	34
Presentase%	50	50	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 17 murid dari 34 murid atau 50% murid yang memberikan jawaban guru selalu menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial, 17 murid dari 34 murid atau 50% murid yang memberikan jawaban guru kadang-kadang menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dan tidak ada murid yang memberikan jawaban guru tidak pernah menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.4 Yang dilakukan bapak/ibu guru jika ribut di kelas.

Indikator	Diperingatkan agar jangan ribut	Dihukum	Dibiarkan	Jumlah
Frekuensi	21	13	-	34
Presentase%	61,76	38,24	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 21 murid dari 34 murid atau 61,76% murid yang memberikan jawaban diperingatkan agar jangan ribut yang dilakukan bapak/ibu guru jika ribut di kelas, 13 murid dari 34 murid atau 38,24% murid yang memberikan jawaban dihukum yang dilakukan bapak/ibu guru jika ribut di kelas, dan tidak ada murid yang memberikan jawaban dibiarkan yang dilakukan bapak/ibu guru jika ribut di kelas.

Tabel 4.5 Bapak/ibu guru pernah membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	24	10	-	34
Presentase%	70,59	29,41	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 24 murid dari 34 murid atau 70,59% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru selalu membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial, 10 murid dari 34 atau 29,41% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial, dan tidak ada

murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial.

Tabel 4.6 Bapak/ibu guru pernah mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas.

Indikator	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	7	13	14	34
Presentase%	20,59	38,23	41,17	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 7 murid dari 34 murid atau 20,59% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru sering mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas, 13 murid dari 34 murid atau 38,23% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas, dan 14 murid dari 34 atau 41,17% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas.

Tabel 4.7 Bapak/ibu guru pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	22	4	8	34
Presentase%	64,70	11,76	23,52	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 22 murid dari 34 murid atau 64,70% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru pernah memberikan

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian, 4 murid dari 34 murid atau 11,76% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian, dan 8 murid dari 34 murid atau 23,52% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian.

Tabel 4.8 Yang dilakukan bapak/ibu guru jika tidak mengerjakan tugas.

Indikator	Diuruh maju	Dihukum	Dibiarkan	Jumlah
Frekuensi	12	22	-	34
Presentase%	35,29	64,70	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 12 murid dari 34 murid atau 35,29% murid yang memberikan jawaban di suru maju yang dilakukan bapak/ibu guru jika tidak mengerjakan tugas, 22 murid dari 34 murid atau 64,70% murid yang memberikan jawaban dihukum yang dilakukan bapak/ibu guru jika tidak mengerjakan tugas, dan tidak ada yang memberikan jawaban dibiarkan yang dilakukan bapak/ibu guru jika tidak mengerjakan tugas.

Tabel 4.9 Bapak/ibu guru selalu berpenampilan rapi pada waktu mengajar.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	29	4	1	34
Presentase%	85,29	11,76	2,94	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 29 murid dari 34 murid atau 85,29% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru selalu berpenampilan

rapi pada waktu mengajar, 4 murid dari 34 murid atau 11,76% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang berpenampilan rapi pada waktu mengajar, dan 1 murid dari 34 murid atau 2,94% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah berpenampilan rapi pada waktu mengajar.

Tabel 4.10 Bapak/ibu guru selalu memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	16	16	2	34
Presentase%	47,05	47,05	5,88	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 16 murid dari 34 murid atau 47,05% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru selalu memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit, 16 murid dari 34 murid atau 47,05% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit, dan 2 murid dari 34 murid atau 5,88% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit.

Tabel 4.11 Bapak/ibu guru pernah memberikan kesempatan bertanya jika belum paham.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	27	7	-	34
Presentase%	79,41	20,59	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 27 murid dari 34 murid atau 79,41% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru pernah memberikan kesempatan bertanya jika belum paham, 7 murid dari 34 murid atau 20,59% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang memberikan kesempatan bertanya jika belum paham, dan tidak ada yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah memberikan kesempatan bertanya jika belum paham.

Tabel 4.12 Bapak/ibu guru selalu memberikan tugas.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	19	14	1	34
Presentase%	55,89	41,17	2,94	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 19 murid dari 34 murid atau 55,89% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru selalu memberikan tugas, 14 murid dari 34 murid atau 41,17% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang memberikan tugas, dan 1 murid dari 34 murid atau 2,94% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah memberikan tugas.

Tabel 4.13 Bapak/ibu guru selalu memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	18	16	-	34
Presentase%	52,94	47,05	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 18 murid dari 34 murid atau 52,94% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru selalu memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga, 16 murid dari 34 murid atau 47,05% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga, dan tidak ada murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga.

Tabel 4.14 Bapak/ibu guru pernah mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	17	9	8	34
Presentase%	50	26,47	23,52	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 17 adalah dari 34 murid atau 50% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru selalu mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan, 9 murid dari 34 murid atau 26,47% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan, dan 8 murid dari 34 murid atau 23,52% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan.

Tabel 4.15 Paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Indikator	Paham	Kadang-kadang	Tidak Paham	Jumlah
Frekuensi	22	12	-	34
Presentase%	64,70	35,29	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 22 iswa dari 34 murid atau 64,70% murid yang memberikan jawaban paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh bapak/ibu guru, 12 murid dari 34 murid atau 35,29% murid yang memberikan jawaban kadang-kadang paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh bapak/ibu guru, dan tidak ada murid yang memberikan jawaban tidak paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Tabel 4.16 Selalu mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan rasa senang.

Indikator	Selalu Senang	Kadang Senang	Tidak Senang	Jumlah
Frekuensi	21	13	-	34
Presentase%	61,76	38,23	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 21 murid dari 34 murid atau 61,76% murid yang memberikan jawaban selalu senang mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 13 murid dari 34 murid atau 38,23% murid yang memberikan jawaban kadang senang mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan tidak

ada murid yang memberikan jawaban tidak senang mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.17 Suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Suka	Kadang suka	Tidak suka	Jumlah
Frekuensi	21	13	-	34
Presentase%	61,76	38,23	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 21 murid dari 34 murid atau 61,76% murid yang memberikan jawaban suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 13 murid dari 34 murid atau 38,23% murid yang memberikan jawaban kadang suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak ada murid yang menjawab tidak suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.18 Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sering tidak masuk sekolah.

Indikator	Sering	Kadang-kadang	Tidak sering	Jumlah
Frekuensi	12	11	11	34
Presentase%	35,29	32,35	32,35	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 12 murid dari 34 murid atau 35,29% murid yang memberikan jawaban Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering tidak masuk sekolah, 11 murid dari 34 murid atau 32,35% murid yang memberikan jawaban Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kadang-kadang tidak masuk sekolah, dan 11 murid dari 34 atau 32,35% murid yang memberikan jawaban Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak sering masuk sekolah.

Tabel 4.19 Selalu memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menjelaskan?

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	29	5	-	34
Presentase%	85,29	14,70	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 29 murid dari 34 murid atau 85,29% murid yang memberikan jawaban selalu memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menjelaskan, 5 murid dari 34 murid atau 14,70% murid yang memberikan jawaban kadang-kadang memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menjelaskan, dan tidak yang memberikan jawaban menjawab tidak pernah memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menjelaskan.

Tabel 4.20 Sering ribut dengan teman saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran.

Indikator	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	3	11	20	34
Presentase%	8,82	32,35	58,82	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 3 murid dari 34 murid atau 8,82% murid yang memberikan jawaban sering ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran, 11 murid dari 34 murid atau 32,35% murid yang memberikan jawaban kadang-kadang ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran, dan 20 murid dari 34 murid atau 58,82%

murid yang memberikan jawaban tidak pernah ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran.

Tabel 4.21 Merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	8	6	20	34
Presentase%	23,52	17,64	58,82	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 8 murid dari 34 murid atau 23,52% murid yang memberikan jawaban pernah merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 6 murid dari 34 murid atau 17,64% murid yang memberikan jawaban kadang-kadang merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 20 murid dari 34 murid atau 58,82% murid yang memberikan jawaban tidak pernah merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.22 Merasa senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Senang	Kurang senang	Tidak Senang	Jumlah
Frekuensi	32	2	-	34
Presentase%	94,11	5,88	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 32 murid dari 34 murid atau 94,11% murid yang memberikan jawaban merasa senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial, 2 murid dari 34 murid atau 5,88% murid yang memberikan jawaban merasa kurang senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak

ada murid yang memberikan jawaban merasa tidak senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.23 Selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham.

Indikator	Selalu bertanya	Kadang bertanya	Tidak pernah bertanya	Jumlah
Frekuensi	19	14	1	34
Presentase%	55,88	41,17	2,94	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 19 murid dari 34 murid atau 55,88% murid yang memberikan jawaban selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham, 14 murid dari 34 murid atau 41,17% murid yang memberikan jawaban kadang bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham, dan 1 murid dari 34 murid atau 2,94% murid yang memberikan jawaban tidak pernah bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham.

Tabel 4.24 Selalu mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Indikator	Selalu mengerjakan	Kadang mengerjakan	Tidak pernah mengerjakan	Jumlah
Frekuensi	27	7	-	34
Presentase%	79,41	20,58	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 27 murid dari 34 murid atau 79,41% murid yang memberikan jawaban selalu mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru, 7 murid dari 34 murid atau 20,58% murid yang memberikan jawaban kadang mengerjakan tugas Ilmu

Pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru, dan tidak ada murid yang memberikan jawaban tidak pernah mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Tabel 4.25 Meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	15	5	14	34
Presentase%	44,11	14,70	41,17	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 15 murid dari 34 murid atau 44,11% murid yang memberikan jawaban pernah meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu, 5 murid dari 34 murid atau 14,70% murid yang memberikan jawaban kadang-kadang meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu, dan 14 murid dari 34 atau 41,17% yang memberikan jawaban tidak pernah meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu.

Tabel 4.26 Pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	23	7	4	34
Presentase%	67,64	20,58	11,76	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 23 murid dari 34 murid atau 67,64% murid yang memberikan jawaban pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial, 7 murid dari 34 murid atau 20,58% murid yang memberikan jawaban kadang-kadang mendapat nilai seratus jika diberi PR

Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 4 murid dari 34 atau 11,76% murid yang memberikan jawaban tidak pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.27 Senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Senang	Tidak begitu senang	Tidak senang	Jumlah
Frekuensi	27	6	1	34
Presentase%	79,41	17,64	2,94	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 27 murid dari 34 murid atau 79,41% murid yang memberikan jawaban senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial, 6 murid dari 34 murid atau 17,64% murid yang memberikan jawaban tidak begitu senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial, 1 murid dari 34 murid atau 2,94% murid yang memberikan jawaban tidak senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.28 Yang kamu lakukan jika kamu belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Bertanya pada guru	Bertanya kepada teman	Diam saja	Jumlah
Frekuensi	33	1	-	34
Presentase%	97,05	2,94	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 33 murid dari 34 murid atau 97% murid yang memberikan jawaban bertanya pada guru jika belum paham

dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 1 murid dari 34 murid atau 2,94% murid yang memberikan jawaban bertanya kepada teman jika belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak ada murid yang memberikan jawaban diam saja jika belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.29 Bapak/ibu guru pernah memberi hadiah jika mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	13	10	11	34
Presentase%	38,23	29,41	32,35	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 13 murid dari 34 murid atau 38,23% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru pernah memberi hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar, 10 murid dari 34 murid atau 29,41% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru kadang-kadang memberi hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar, dan 11 murid dari 34 murid atau 32,35% murid yang memberikan jawaban bapak/ibu guru tidak pernah memberi hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar

Tabel 4.30 Senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Senang	Kadang senang	Tidak senang	Jumlah
Frekuensi	28	6	-	34
Presentase%	82,35	17,64	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 28 murid dari 34 murid atau 82,35% murid yang memberikan jawaban senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial, 6 murid dari 34 murid atau 17,64% murid yang memberikan jawaban kadang senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak ada murid yang memberikan jawaban tidak senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial.

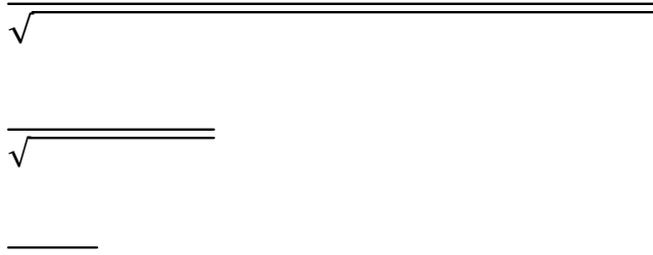
C. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang di gunakan yaitu analisis Statistik korelasi *Product Moment*. Pada bab sebelumnya penulis telah merumuskan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV” Untuk menguji kebenarannya, penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang menunjukkan adanya gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan analisis statistik.

Dalam analisis statistik ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu untuk mencari besarnya angka korelasi antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil olahan angket maka didapat $X = 1277$, $Y = 1246$, $X^2 = 48493$, $Y^2 = 46052$, $XY = 47041$, $N = 34$.

Analisis *Product moment* Gaya Mengajar Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y)

$$\frac{\frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2}{N} \right\}}}$$



Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.31 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,533 termasuk kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dari taraf signifikan 5 % diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,339$, maka H_a diterima, karena $r = 0,533 > r_{\text{tabel}} = 0,339$ maka H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan

antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis kerja diterima. Namun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. R_{tabel} diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikansi 5% dengan $N=34$. Dari taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,339$ dan $r_{hitung} = 0,533$. $R_{tabel} = 0,339 > r_{hitung} = 0,533$ maka hal itu menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

D. Pembahasan Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hasil yang dimaksud adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 34 jumlah murid yang menjadi sampel maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,1207.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima, apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak, dan nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikansi 5% dari $N= 34$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,533, jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil hubungan

gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan nilai r_{tabel} dilihat pada taraf signifikan 5% sebesar 0,304 dengan $N = 34$.

Dari taraf signifikan 5 % diperoleh $r_{\text{tabel}} = 1,207$, maka H_a diterima, karena $r = 0,304 > r_{\text{tabel}} = 1,207$ maka H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar murid.

Dengan demikian seperti yang telah dikemukakan oleh Suparman (2010: 63) bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran. Sedangkan motivasi belajar menurut Sardiman (2010: 73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*". Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seseorang murid misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab sebabnya. Murid seperti ini tidak ada motivasi untuk belajar karena metode yang diterapkan oleh guru kurang tepat. Dari kajian teori tersebut maka hasil penelitian sejalan dengan kajian teori, hasil penelitian atau data yang telah didapatkan membuktikan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar murid. Ketika gaya mengajar guru baik atau metode yang diterapkan guru sesuai minat murid maka murid akan termotivasi untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD INPRES Bontomanai Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,533 > r_{tabel} = 0,399$ maka hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat disarankan bahwa hubungan yang dimiliki gaya mengajar guru dengan motivasi belajar murid Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD INPRES Bontomanai Kota Makassar berada dalam kategori sedang. Dengan demikian dari pihak sekolah atau guru agar lebih meningkatkan kualitas gaya mengajar guru agar motivasi belajar murid lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Sinar Baru.
- Andriani. 2015. *Hubungan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negara (PKN) di Kelas V SD Ipres 117 Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UMNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT: Rineke Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Dalyono. M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy . 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Praktek keguruan*. Bandung: Tarsito
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, [Http://Wodrpres.Com](http://Wodrpres.Com) diakses 1 Februari 2018
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda karya.
- Mustika, Siti. 2015. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Kota Cirebon*.

Skripsi. Cirebon: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Syeh Nuerjati
Cirebon

Rahman, Masykur Arif. 2011. *Kesalahan-kesalahan fatal paling sering dilakukan guru dalam kegiatan Belajar – Mengajar*. Yogyakarta: Diva press

Rimang, Siti Suwadah, 2015. *Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Diva Pers

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers

Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII SMPN 13*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Suparman. 2015. *Pengertian Gaya Mengajar*. <https://www.scribd.com> diakses 28 Januari 2017

Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. <https://www.scribd.com>. Diakses 28 Januari 2017

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar: UNM

Yulistati, Isra. 2015. *Hubungan Antara Sikap Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bonto Manai Unggulan Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Goa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah

Lampiran 1
Sejarah Berdirinya
Sekolah

Lampiran 1

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SD INPRES Bontomanai Kota Makassar

Keberadaan SD INPRES Bontomanai Kota Makassar di Kel. Mangasa Kec. Tamalate bertempat di JL.Sulatan Alauddin No.37 dalam suatu lembaga pendidikan, didirikan pada 11 Juli 1975 yang dibangun oleh PEMDA (Pemerintah Daerah) sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi :

Membina akhlak,etika,disiplin berbudi pekerti dan cerdas dilandasi dengan nilai budaya luhur sesuai dengan nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi :

1. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengalaman ajaran islam
2. Menanamkan etika disiplin budi pekerti melalui pembinaan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK,Bahasa,Olahraga,dan Seni Budaya sesuai bakat minat dan potensi siswa.
4. Meningkatkan atau memaksimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dikelas.
5. Menjalin Kerjasama yang harmonisasi antara warga sekolah dengan lingkungan.

3. Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH : SD INPRES Bontomanai

ALAMAT SEKOLAH : JL.SULTAN ALAUDIN NO.37

KELURAHAN : MANGASA

KECAMATAN : TAMALATE

STATUS SEKOLAH : NEGERI

4. Sarana dan Prasarana

Suatu organisasi atau lembaga yang baik harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan lembaga. SD INPRES Bontomanai Kota Makassar sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya.

Mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD INPRES Bontomanai Kota Makassar dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang Kepala sekolah
- c. Ruang tata usaha
- d. Ruang guru
- e. Mushallah
- f. WC
- g. Gudang
- h. Perpustakaan
- i. Lapangan olah raga.

5. Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah: Alimuddin, S.Pd
- b. Tata Usaha: Hasniah, S.Pd

c. Caraka: Ismail

d. Wali Kelas:

Kelas I : Huzaimah,S.Pd

Kelas II : Jumriah S.Pd

Kelas III.a : Hj.Iriani,K. S.Pd

Kelas III.b : Dra.Hj.Darliah

Kelas IV.a : Suriati,S.Pd

Kelas IV.b : Nuraeni,S.Pd

Kelas V : Hj. Faridah,S.Pd

Kelas VI.a : Dra. Nurmiati,S.Pd

Kelas VI.b : Hj.Kartini,S.Pd

e. Guru Agama:

Sitti Zaenab,A.Ma

f. Guru Olahraga: Zulkifli,S.Pd

g. Guru Bahasa Inggris:Isdar,S.Pd

6. Kegiatan Ekstra Kurikuler

a. Pramuka

b. Wajib Baca

7. Keadaan Guru di SD INPRES Bontomanai

Guru adalah suatu unsur yang memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan murid di lingkungan sekolah, karena guru merupakan salah satu faktor utama dan penentu dalam lingkungan pendidikan dan akan bertanggung jawab terhadap pembentukan murid. Guru adalah pemegang

tanggung jawab pengembangan SDM dan moral murid yang merupakan tugas utama dan mulia

Untuk lebih lancarnya dalam melaksanakan tugas mendidik dan membina, murid atau guru dituntut agar dapat memiliki suatu kemampuan dan keterampilan yang cukup dalam ilmu keguruan. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat berhasil dengan baik. Faktor yang sangat penting dan menentukan adalah faktor kepribadian. Apakah seorang berwatak menjadi pendidik atau pembina bagi murid di sekolah ataukah hanya lambang dalam melaksanakan dan membantu tugasnya sebagai pendidik. Tentang keadaan guru-guru SD INPRES Bontomanai dapat di lihat di bawah ini:

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Alimuddin, S.Pd	196503171992111002	Kepala Sekolah
2.	Hj.Faridah, S.Pd	196012311982062085	Guru Kelas
3.	Hj.Kartini,S.Pd	196811131989121001	Guru Kelas
4.	Idham Nardik, S.Pd	197405221996031005	Guru Kelas
5.	Mahmud, S.Pd		Guru Kelas
6.	Haidah, S.Pd	198210072007012007	Guru Kelas
7.	Jumrah Amin, S.Pd	198502222009032005	Guru Kelas
8.	Rustia, A.Ma	198406072014062003	Guru Kelas
9.	Megawati, S.P.I		Guru PAI
10.	Alpha, A.Ma		Guru Mapel
11.	Hernawati		Guru Mapel
12.	Zulkifli, S.Pd		Guru Olah raga

13.	Ruspah		Pustakawan
14.	Muh. Yusuf		Operator
Jumlah			

Lampiran 2

Angket

Angket Penelitian Gaya Mengajar Guru

Petunjuk :

- Jawablah soal-soal di bawah ini sesuai dengan pilihan yang tersedia
- Jawablah soal-soal dengan jujur, sesuai dengan hati nurani anda
- Jawaban anda tidak terpengaruh pada nilai-nilai pelajaran
- Jawaban anda akan kami jamin kerahasiaannya

Nama :

Kelas :

1. Bagaimanakah bapak/ibu guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial?
 - a. Menyenangkan
 - b. Cukup menyenangkan
 - c. Tidak menyenangkan
2. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika kamu bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah bapak/ibu guru pernah menyuruh kamu ke depan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kada

- c. Tidak pernah
4. Apa yang dilakukan bapak/ ibu guru jika ribut di kelas?
 - a. Diperingatkan bapak/ibu guru agar jangan ribut
 - b. Dihukum
 - c. Dibiarkan
 5. Apakah bapak/ibu guru pernah membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 6. Apakah bapak/ibu guru pernah mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 7. Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian ?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 8. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika kamu tidak mengerjakan tugas?
 - a. Disuruh maju
 - b. Dihukum

c. Dibiarkan

9. Apakah bapak/ibu guru selalu berpenampilan rapi pada waktu mengajar?

a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

10. Apakah bapak/ibu guru selalu memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit?

a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

11. Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan kesempatan bertanya kepada kamu jika kamu belum paham?

a. Pernah

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

12. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan kamu tugas?

a. Selalu memberikan tugas

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah memberikan tugas

13. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga?

a. Selalu menggunakan alat peraga/gambar

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

14. Apakah bapak/ibu guru pernah mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan?

a. Pernah

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

15. Apakah kamu paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia yang diajarkan oleh bapak/ibu guru?

a. Paham

b. Kadang paham

c. Tidak paham

Angket Penelitian Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Petunjuk :

- Jawablah soal-soal di bawah ini sesuai dengan pilihan yang tersedia
- Jawablah soal-soal dengan jujur, sesuai dengan hati nurani anda
- Jawaban anda tidak terpengaruh pada nilai-nilai pelajaran
- Jawaban anda akan kami jamin kerahasiaannya

Nama :

Kelas :

1. Apakah kamu selalu mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan rasa senang?
 - a. Selalu senang
 - b. Kadang senang
 - c. Tidak senang
2. Apakah kamu suka dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
 - a. Suka
 - b. Kadang suka
 - c. Tidak suka
3. Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, apakah kamu sering tidak masuk sekolah karena malas?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang

- c. Tidak
4. Apakah kamu selalu memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menerangkan ?
- a. Selalu memperhatikan
 - b. Kadang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
5. Apakah kamu sering ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah kamu pernah merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
- a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah kamu merasa senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial?
- a. Senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang
8. Apakah kamu selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham?
- a. Selalu bertanya

- b. Kadang bertanya
 - c. Tidak pernah
9. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan bapak/ibu guru?
- a. Selalu mengerjakan
 - b. Kadang mengerjakan
 - c. Tidak pernah mengerjakan
10. Apakah kamu pernah meminta PR Ilmu Pengetahuan Sosial kepada guru kamu?
- a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Apakah kamu pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial?
- a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah kamu senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial di depan?
- a. Senang
 - b. Tidak begitu senang
 - c. Tidak senang

13. Apa yang kamu lakukan jika kamu belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

- a. Bertanya pada guru
- b. Bertanya kepada teman
- c. Diam saja

14. Apakah bapak/ibu guru pernah memberi hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar?

- a. Pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

15. Apakah kamu senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial?

- a. Senang
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak senang

Lampiran 3

Hasil Skor dari Angket

Lampiran 3

Hasil Skor Yang Diperoleh Dari Angket Gaya Meganjar Guru (X)

No.	Nama Sampel	Skor
1.	Al Fauzan Nur Rattilla	40
2.	Al Fitrah Ramadhan	39
3.	Al Mahera	33
4.	Annisa Bahar	31
5.	Aqila Mutiara	44
6.	Gita Cahyani	44
7.	Irbasyafiah Alauddin	42
8.	Ismirawati Azis	41
9.	Justuti Auliyah,KS	43
10.	Khusnul Khotimah	37
11.	Muh.Soyan.A	39
12.	Muh.Asrullah	35
13.	Muh.Sultan	35
14.	Muh.Yusuf	43
15.	Muh.Adityiah	38
16.	Muh.Rifqy Afharil.A	37
17.	Muh.Syahril	42
18.	Nairah Salsabila	35
19.	Naurah Almagfira	37

20.	Nur Afni	36
21.	Nur Haneeta.R	36
22.	Nurul ilmi	32
23	Reysa Nurul Ilmi	39
24.	S.Musdalifa.S	38
25.	Suci Amelia	34
26.	Saipul Maulan	42
27.	Tri Anugrah.R	30
28.	Nasrullah	35
29.	Muh.Said	40
30.	Muh.Hikma	39
31.	Muh.Arham	30
32.	Muh.Bayu	36
33.	Rahmat Hafid	42
34.	Wafiq Nuraziza	33
Jumlah		1277

Hasil Skor Yang Diperoleh Dari Angket Motivasi belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial (Y)

No.	Nama Sampel	Skor
1.	Al Fauzan Nur Rattilla	29
2.	Al Fitrah Ramadhan	37

3.	Al Mahera	34
4.	Annisa Bahar	32
5.	Aqila Mutiara	40
6.	Gita Cahyani	41
7.	Irbasyafiah Alauddin	33
8.	Ismirawati Azis	41
9.	Justuti Auliyah,KS	43
10.	Khusnul Khotimah	38
11.	Muh.Soyan.A	38
12.	Muh.Asrullah	35
13.	Muh.Sultan	34
14.	Muh.Yusuf	38
15.	Muh.Adityiah	41
16.	Muh.Rifqy Afharil.A	34
17.	Muh.Syahril	44
18.	Nairah Salsabila	38
19.	Naurah Almagfira	36
20.	Nur Afni	37
21.	Nur Haneeta.R	37
22.	Nurul Ilmi	40
23.	Reysa Nurul Ilmi	34
24.	S.Musdalifa.S	37

25.	Suci Amelia	34
26.	Saipul Maulan	36
27.	Tri Anugrah.R	32
28.	Nasrullah	34
29.	Muh.Said	38
30.	Muh.Hikma	34
31.	Muh.Arham	32
32.	Muh.Bayu	39
33.	Rahmat Hafid	40
34.	Wafiq Nuraziza	36
Jumlah		1246

Lampiran 4

Hasil Angket

LAMPIRAN 4

Jawaban angket variabel gaya mengajar guru (X)

No .Re s	Pilihan Jawaban															Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	A	B	C
1	B	A	A	B	A	B	A	A	A	A	B	A	A	A	B	10	5	-
2	B	B	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	B	B	A	9	6	-
3	B	B	A	B	A	C	C	B	A	B	A	A	B	C	A	6	6	3
4	B	B	A	B	B	B	C	A	B	B	B	B	B	B	B	2	12	1
5	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	14	1	-
6	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	14	1	-
7	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	12	3	-
8	B	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	A	11	4	-
9	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	13	2	-
10	A	B	B	A	B	C	A	B	A	B	A	A	A	B	A	8	6	1
11	A	B	A	A	A	C	A	B	A	A	A	A	B	A	B	10	4	1
12	A	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	5	10	-
13	A	B	B	A	A	B	B	B	A	B	A	B	B	C	A	6	8	1
14	A	A	A	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	13	2	-
15	A	B	B	A	A	B	A	B	A	B	A	B	B	A	A	8	7	-
16	A	B	A	A	B	C	A	B	A	B	A	B	B	A	A	8	6	1
17	A	A	B	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	B	9	6	-
18	A	B	B	A	A	B	B	B	A	B	A	B	B	B	B	5	10	-

19	B	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A	B	A	B	B	7	8	-
20	A	B	B	A	B	B	A	B	B	C	A	A	B	A	A	7	7	1
21	A	C	B	B	A	A	A	A	A	C	B	C	A	A	A	9	3	3
22	A	A	B	B	B	C	A	A	C	B	A	B	B	C	B	5	7	3
23	A	A	A	A	A	C	C	A	A	A	A	A	A	C	A	12	-	3
24	A	A	B	A	A	B	B	B	A	B	A	B	B	A	A	8	7	-
25	A	B	B	A	B	C	C	B	A	A	A	A	B	C	A	7	5	-
26	A	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	B	A	12	3	-
27	A	A	A	A	B	C	C	B	A	B	B	A	B	C	B	6	6	3
28	B	B	B	A	A	C	C	B	A	A	A	A	A	C	A	8	4	3
29	A	B	A	B	A	C	A	B	A	A	A	A	A	A	A	11	3	1
30	A	A	B	A	B	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	11	2	2
31	B	B	B	B	A	C	C	B	A	B	A	B	B	C	A	4	8	3
32	B	A	A	A	A	C	A	B	B	B	B	B	A	A	B	7	7	1

Skor jawaban responden variabel gaya mengajar guru (X)

No. Res S	Item Soal															Jumla
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	40
2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	39
3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	1	3	33
4	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	31
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	42
8	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	43
10	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	37
11	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	2	3	2	39
12	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	35
13	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	35
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	43
15	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	38
16	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	37
17	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	42
18	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	35
19	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	37

20	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	36
21	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	36
22	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	1	2	32
23	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	39
24	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	38
25	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	3	34
26	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
27	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	30
28	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	1	3	35
29	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
30	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	39
31	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	30
32	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	36

Jawaban angket variabel motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

No .Re s	Pilihan Jawaban															Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	A	B	C
1	A	B	A	A	A	A	B	A	B	A	B	B	B	B	A	8	7	1
2	B	B	A	B	B	B	A	A	A	C	A	A	A	B	A	8	6	1
3	B	B	C	A	C	B	A	A	A	C	C	A	A	A	A	8	3	4
4	B	B	C	B	C	C	A	B	A	A	A	B	A	B	B	5	7	3
5	A	A	B	A	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	12	1	2
6	A	A	B	A	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	12	1	2
7	A	B	B	A	C	C	A	B	B	A	B	B	A	C	A	6	6	3
8	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B	A	11	4	-
9	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	14	-	1
10	A	A	B	A	C	C	A	A	A	C	A	A	A	A	A	11	1	3
11	A	A	A	A	C	C	A	A	A	C	B	A	A	A	A	11	1	3
12	A	A	C	A	C	C	B	A	A	A	A	A	A	C	B	9	2	4
13	A	A	C	A	C	C	A	B	A	B	A	A	A	B	A	9	3	3
14	A	A	B	A	B	B	A	B	B	C	A	A	A	A	A	9	5	1
15	A	A	B	A	C	C	A	A	A	B	A	A	A	A	A	11	2	2
16	A	B	C	A	B	C	A	A	A	B	C	A	A	B	B	7	5	3
17	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	14	1	-
18	B	B	A	A	B	A	A	B	A	B	B	A	A	B	A	8	7	-
19	B	B	B	A	B	B	A	B	A	C	A	A	A	A	B	7	7	1

20	B	A	B	A	B	B	A	A	A	C	A	A	A	C	A	9	4	2
21	A	A	B	B	A	A	A	A	B	A	C	C	A	B	A	9	4	2
22	B	A	A	B	B	C	A	B	B	B	B	A	A	B	A	6	8	1
23	A	B	B	A	C	C	A	B	A	C	A	A	A	C	A	8	3	4
24	A	A	C	A	B	C	A	A	B	A	A	A	A	C	A	10	2	3
25	B	A	A	A	B	C	A	B	A	C	A	A	A	C	A	9	3	3
26	B	A	C	A	C	C	A	C	A	A	A	A	A	A	A	10	1	4
27	B	B	C	A	C	A	A	B	A	C	A	B	A	C	B	6	5	4
28	A	B	A	A	C	C	A	A	B	C	B	A	A	C	A	8	3	4
29	A	A	A	A	C	C	A	B	A	A	C	A	A	C	A	10	1	4
30	A	A	C	A	C	C	A	B	A	C	A	A	A	C	A	9	1	5
31	B	B	C	A	B	B	A	B	A	C	A	B	A	C	B	5	7	3
32	B	A	B	B	C	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	10	4	1

Skor jawaban responden variabel motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

No. Res s	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	29
2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	37
3	2	2	1	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	34
4	2	2	1	2	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	32
5	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
6	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
7	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1	3	33
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	41
9	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
10	3	3	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	38
11	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	38
12	3	3	1	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	35
13	3	3	1	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	34
14	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	38
15	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
16	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	34
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
18	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	38
19	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	36

20	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	37
21	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	37
22	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	40
23	3	2	2	3	1	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	34
24	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	37
25	2	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	34
26	2	3	1	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	36
27	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	1	2	32
28	3	2	3	3	1	1	3	3	2	1	2	3	3	1	3	34
29	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	38
30	3	3	1	3	1	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	34
31	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	32
32	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39

Hasil analisis data semua variabel (X dan Y)

No.	Nama Responden	X	Y			XY
1.	Herman	40	29	1600	841	1160
2.	Adam Pahri	39	37	1521	1369	1443
3.	Muh. Amri Anto	33	34	1089	1156	1122
4.	Muh. Ramzi	31	32	961	1024	992
5.	Muh. Adip	44	40	1936	1600	1760
6.	Kaharuddin	44	41	1936	1681	1804
7.	Rifan	42	33	1764	1089	1386
8.	Abd. Rahman T	41	41	1681	1681	1681
9.	Muh. Rusdi	43	43	1849	1849	1849
10.	Adnan Nurdin	37	38	1369	1444	1406
11.	Muh. Akyar	39	38	1521	1444	1482
12.	Abd. Rahman	35	35	1225	1225	1225
13.	Aswar	35	34	1225	1156	1190
14.	Sandi Setiawan	43	38	1849	1444	1634
15.	Fadil	38	41	1444	1681	1558
16.	Robi Ibrahim	37	34	1369	1156	1258
17.	Pikram	42	44	1764	1936	1848
18.	Syahril	35	38	1225	1444	1330
19.	Salman	37	36	1369	1296	1332
20.	Muh. Yusri	36	37	1296	1369	1332

21.	Arman	36	37	1296	1369	1332
22.	Arif Alrasyid	32	40	1024	1600	1280
23.	Rindi	39	34	1521	1156	1326
24.	Salsabila	38	37	1444	1369	1406
25.	Hasmi	34	34	1156	1156	1156
26.	Diva Sabila	42	36	1764	1296	1521
27.	Inti Hana	30	32	900	1024	960
28.	Nayla Cahaya Putri. P	35	34	1225	1156	1190
29.	Alia Jamal	40	38	1600	1444	1520
30.	Ina	39	34	1521	1156	1326
31.	Nursakila	30	32	900	1024	960
32.	Selfi	36	39	1296	1521	1404
Jumlah		1277	1246	48493	46052	47041

Lampiran 5
Daftar yang diberi
Angket

Lampiran 5

Daftar Siswa Yang Diberi Angket

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Al Fauzan Nur Rattila	L	IV
2.	Al Fitrah Ramadhan	L	IV
3.	AL Mahera	L	IV
4.	Annisa Bahar	P	IV
5.	Aqila Mutiara	P	IV
6.	Gita Cahyani	P	IV
7.	Irbasyafiah Alauddin	P	IV
8.	Ismirawati Azis	P	IV
9.	Justuti Auliyah,KS	P	IV
10.	Khusnul Khotimah	P	IV
11.	Muh. Syofyan	L	IV
12.	Muh. Asrullah	L	IV
13.	Muh.Sultan	L	IV
14.	Muh.Yusuf	L	IV
15.	Muh.Adityiah	L	IV
16.	Muh.Rifqy Afharil.A	L	IV
17.	Muh.Syahril	L	IV
18.	Nairah Salsabila	P	IV
19.	Naura Almagfira	P	IV

20.	Nur Afni	P	IV
21.	Nur Haneeta.R	P	IV
22.	Nurul Ilmi	P	IV
23.	Reysa Nurul Ilmi	P	IV
24.	S.Musdalifa.S	P	IV
25.	Suci Amelia	P	IV
26.	Saipul Maulan	L	IV
27.	Tri Anugrah.R	L	IV
28.	Nasrullah	L	IV
29.	Muh.Said	L	IV
30.	Muh.Hikma	L	IV
31.	Muh.Arham	L	IV
32.	Muh.Bayu	L	IV
33.	Rahmat Hafid	L	IV
34.	Wafiq Nurazizah	P	IV
Jumlah		34 Murid	

Lampiran 6
Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0219/DP/IV/2018

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1228-II/BKBP/IV/2018 Tanggal 07 Mei 2018
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : MULIANA
NIM / Jurusan : 10540922114 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian* di *SDI Bontomanai Kota Makassar* dalam rangka
Penyusunan Skripsi di *UNISMUH Makassar* dengan judul penelitian:

**"HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SD INPRES
BONTOMANAI KOTA MAKASSAR"**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 07 Mei 2018

An. KEPALA DINAS
SEKERTARIS



Dr. HASBI, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk I

NIP : 19601228 198403 1 008

Lampiran 7

Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES BONTOMANAI
KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE**



Alamat : Jln. Sultan alauddin II No. 37 Telp. 0411-2482655 Email: bontomanaisd888@yahoo.co.id atau bontomanaisdibm@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO.421.2/054/SDIBM/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **MULIANA**
NIM : 105409 22114
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yang bersangkutan di atas telah melaksanakan Penelitian Pada SD Inpres Bontomanai untuk penyusunan skripsi dengan Judul : "**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV SDI BONTOMANAI KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR.**" Selama terhitung mulai tanggal 08 s/d 24 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Mei 2018



Alimuddin, S. Pd

Nip: 19650317 199211 1 002

RIWAYAT HIDUP



Muliana, lahir di Kelurahan Balo-Balo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu pada tanggal 19 Juni 1995 merupakan buah cinta kasih sayang pasangan Muhammad Amin Kadir dan Hj. Kasmin. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 26 Balo-Balo dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Belopa dan selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Belopa dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) sampai sekarang.